

IDENTIFIKASI PERILAKU SOSIAL SISWA PASCA PANDEMI COVID-19 DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 WONOSARI

Robi'atul Azizah, Agustina Tri Wjayanti

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

robiatulazizah.2017@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Perilaku sosial merupakan proses belajar seorang individu untuk dapat bertingkah laku sesuai dengan norma atau aturan yang diakui oleh masyarakat. Proses ini bukan proses yang mudah, karena proses pembentukan perilaku sosial membutuhkan pembiasaan bagi setiap individu. Pada masa pandemi covid-19 cukup mempengaruhi pembiasaan perilaku bagi seorang siswa. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial siswa pasca pandemi covid-19 dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Wonosari.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Wonosari dengan informan Guru mata Pelajaran IPS dan para siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis interkatif *Milles and Huberman*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: siswa sudah beradaptasi dengan keadaan pasca pandemi covid-19 yang mana harus kembali melakukan pembelajaran secara tatap muka dan bertemu dengan guru serta teman-teman secara langsung. Kemudian, kesimpulan secara khusus yaitu: (1) Siswa sudah memiliki kejujuran dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, walau terkadang masih ada yang mengeluh. (2) Siswa sudah berikap sopan santun terhadap antar teman dan kepada guru. (3) Siswa sudah bertanggung jawab dengan kewajibannya sebagai seorang siswa, seperti belajar di dalam kelas, mengerjakan tugas dan mengerjakan ujian. (4) Siswa sudah cukup disiplin akan peraturan sekolah, seperti masuk sekolah tepat waktu tidak terlambat, walau ada beberapa siswa masih terlambat. (5) Siswa sudah sadar akan pentingnya toleransi antar teman dan dengan guru dengan mengamalkannya dengan bersikap saling menghormati baik antar teman maupun dengan guru dengan berkata sopan santun. Kemudian, guru sebagai pendidik juga tidak tinggal diam dengan terus memberikan nasehat dan arahan kepada para siswa yang masih belum dapat beradaptasi dengan kondisi pasca pandemi covid-19 serta selalu mengawasi perilaku sosial siswa agar tetap terarah dan siap menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Kata kunci: perilaku, sosial, kualitatif, pembelajaran IPS, pasca pandemi, Covid-19, jujur, sopan santun, tanggung jawab, disiplin, toleransi.

IDENTIFICATION OF STUDENT SOCIAL BEHAVIOR POST- PANDEMIC COVID-19 IN SOCIAL SCIENCE LEARNING AT SMP NEGERI 2 WONOSARI

ABSTRACT

Social behavior is the learning of an individual to be able to behave in according with the norms or rules recognized by society. This process is not an easy process because the process of forming social behavior requires habituation for each individual. During the covid-19 pandemic, it is enough to influence the habituation of behavior for a student, so this research aims to find out the social behavior of student after covid-19 pandemic in social studies learning at SMP Negeri 2 Wonosari.

This research is qualitative research with descriptive method. This research was conducted at SMP Negeri 2 Wonosari with informants of Social Studies Teacher and student VIII class. Data collection techniques using observation, interviews and documentations. Data analysis of this research uses Milles and Huberman's interactive analysis.

The results of this research show that: students have adapted to the post covid-19 pandemic situation where they have to face-to-face learning and meet with teachers and friends directly. Then, the specific conclusions are (1) Students already have the ability to wear the assignments given by the teacher, although sometimes they are still politely who complain. (2) Students have behaved politely among friends and to the teachers. (3) Students have been responsible for their obligation as students. (4) Students are quite disciplined about school rules, such as coming to school on time not being late, although there are some students who are still late. (5) Students are aware of the need for tolerance between friends and with teachers by practicing it by respecting each other between friends and teachers by saying polite things. Then, teachers as educators also do not remain silent by continuing to provide advice and direction to students who are still unable to adapt to post-pandemic covid-19 conditions and always supervise students' social behavior so that they are directed and ready to become quality nation generations.

Keyword: *behavior, social, qualitative, social science learning, post-pandemic, covid-19, honest, politeness, responsibility, disciplined, tolerance.*

PENDAHULUAN

Perilaku sosial merupakan proses belajar seorang individu dalam berperilaku di dalam masyarakat. Proses belajar tersebut dilakukan agar seorang manusia hidup sesuai dengan patokan atau peraturan yang ada dan diakui oleh masyarakat. Perilaku sosial di dalam lingkungan masyarakat mendapat pengaruh dari berbagai macam aspek. Pengaruh tersebut salah satunya didapat dari perubahan dan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang begitu pesat dan sangat beragam macam jenisnya. Perilaku sosial remaja pada era teknologi ini menjadi sangat heterogen atau beragam. Teknologi berkembang seiring berjalannya waktu dan mengikuti sesuai perubahan dan perkembangan jaman. Seperti yang terjadi belakangan ini, seluruh dunia mengalami situasi yang dinamakan Pandemi Covid-19. Kondisi ini mengharuskan semua manusia yang ada di berbagai belahan bumi ini menghentikan aktifitas mereka diluar rumah dan membatasi mobilitas serta interaksi mereka dengan individu lainnya. Dengan terjadinya hal tersebut, maka semua kegiatan mulai dari bekerja, sekolah dan kegiatan lainnya dilakukan secara daring (dalam jaringan).

Setelah pandemi covid-19 mereda, manusia di seluruh dunia mulai melakukan aktifitas mereka secara normal kembali. Namun pada masa ini belum sepenuhnya kegiatan masyarakat menjadi seperti biasa. Oleh pemerintah masa ini dinamai dengan Era new normal atau tatanan hidup baru dengan atauran baru sesuai dengan protokol kesehatan. Salah satu yang dapat dilihat adalah dengan pergantian pembelajaran tatap muka luar jaringan (luring) menjadi

pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring). Hal tersebut sempat membuat pendidik, siswa maupun karyawan sekolah bahkan para orangtua mengalami kebingungan. Hari demi hari, guru sudah mulai inovatif dalam membuat media pembelajaran dan berusaha agar siswanya untuk tetap bisa belajar walau dalam keterbatasan tidak dapat berjumpa dalam satu forum secara langsung. Namun dengan perubahan yang cukup mendadak ini juga tidak luput dari segala kekurangan dan kelemahan yang dialami baik oleh guru maupun para siswa.

Pada masa ini pula, siswa sudah mulai terbiasa tidak melakukan interaksi secara langsung dengan guru maupun dengan teman. Keterampilan siswa dalam berkomunikasi pun mulai berkurang. Hal ini akan berpengaruh pada perilaku sosial siswa, yang mana perilaku sosial merupakan pembiasaan yang harus terus menerus ditanamkan. Pada saat pembelajaran juga siswa kurang memperhatikan guru dalam memberikan pelajaran secara daring.

SMP Negeri 2 Wonosari merupakan salah satu sekolah favorit atau unggulan yang di Kabupaten Gunungkidul. Sekolah ini juga sangat memperhatikan siswa dan calon siswa yang belajar dan akan belajar disana. Adanya pandemi ini juga dapat mempengaruhi kualitas siswa yang ada. Guru mencari berevolusi dan berinovasi untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat disenangi oleh para siswa dan agar tetap dapat belajar dengan keterbatasan yang ada. Guru berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan teknologi yang semakin terbaharukan untuk menunjang pembelajaran dalam segala keterbatasan yang dikarenakan pandemi. Begitu pula dengan para siswa, siswa dan orangtua

dengan segala keterbatasan berusaha mengikuti pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kecanggihan teknologi saat ini. Ada beberapa keluhan baik dari orangtua, guru, maupun dari siswa yang merasakan perubahan yang begitu cepat dan belum dapat beradaptasi dengan keadaan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, siswa di SMP Negeri 2 Wonosari juga mengalami beberapa permasalahan tersebut. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang berlangsung secara daring, kurang memahami tugas yang diberikan, terlambat dalam mengumpulkan tugas, terlambat masuk forum, dan masih banyak lagi.

Waktu berlalu, keadaan mulai membaik dan pandemi mulai berkurang, maka kemudian sekolah dapat beroperasi secara normal kembali namun dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan yang diberikan oleh pemerintah untuk tetap menjaga dari virus covid-19. Siswa sudah diperbolehkan masuk sekolah dan guru juga sudah boleh memberikan pembelajaran secara langsung di sekolah. Siswa dapat bertemu dengan teman dan guru secara langsung. Menurut observasi awal yang peneliti laksanakan, siswa yang semula jarang bertemu dengan guru dan temannya ada perasaan ragu dan sungkan untuk memulai interaksi dan komunikasi di antara mereka. Hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa dari sebelum pandemi siswa dapat berkomunikasi dengan guru dengan lancar tanpa ada keterbatasan.

Kemudian guru harus kembali berinovasi untuk memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan penanaman perilaku sosial yang baik seperti sebelum terjadinya pandemi covid-19. Guru dapat melakukannya dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar

kelas. Pembelajaran di dalam kelas salah satunya dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS membahas lebih mendalam mengenai perilaku sosial pada siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti memutuskan untuk meneliti mengenai perilaku siswa pasca pandemi covid-19 dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Wonosari.

METODE PENELITIAN

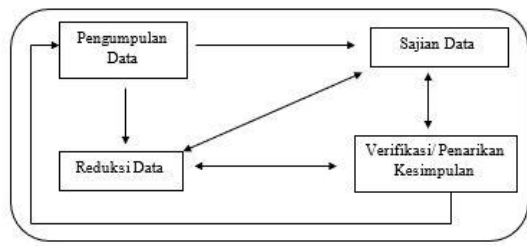
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini berhubungan erat dengan pemahan kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan dapat mendapatkan hasil sesuai tujuan yaitu dapat mengidentifikasi perilaku siswa pasca pandemi covid-19 dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Wonosari.

Setting penelitian ini berada di SMP Negeri 2 Wonosari, yang melibatkan siswa kelas VIII, yaitu 20 orang siswa dan guru mata pelajaran IPS yang mengampu kelas VIII. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dalam jangka waktu dari bulan November 2023- April 2024.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. (1). Data primer merupakan data yang didapatkan dari hasil wawancara dari informan yang berkompeten. (2). Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia pada tempat penelitian. Data yang diambil menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung di tempat

penelitian. Observasi yang peneliti lakukan adalah awal saat sebelum pandemi mereda dan pada saat pasca pandemi covid-19 mereda.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan teknik analisis data model *Miles Huberman* (1984), yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Sugiyono, 2018).



Gambar 1. Teknik Analisis Data Interaktif
Miles and Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Wonosari, peneliti menemukan fakta sebagai berikut:

1. Analisis Data Observasi

Perilaku	Hasil Analisis
Terlambat masuk	Sebagian kecil siswa
Terlambat mengumpulkan tugas	Sebagian kecil siswa
Tepat waktu pengumpulan tugas	Sebagian besar siswa
Sopan santun terhadap guru dan teman	Sebagian besar siswa
Mengeluh diberi tugas	Sebagian kecil siswa
Jumlah siswa	20 siswa

2. Analisis Data Wawancara

Perilaku	Hasil Analisis
Terlambat masuk	Sebagian kecil siswa
Mengeluh saat mengerjakan tugas	Sebagian kecil siswa
Bertanya saat tidak mengerti penjelasan pembelajaran	Sebagian siswa
Mendengarkan saat guru menjelaskan materi pembelajaran	Sebagian besar siswa
Sopan komunikasi dengan guru dan teman	Sebagian besar siswa
Jumlah siswa	20 siswa

Observasi yang peneliti lakukan sebelum masa pandemi sangat mereda bahkan sampai dinyatakan aman oleh pemerintah pada tahun 2020. Peneliti menemukan beberapa data yang dapat peneliti paparkan, yaitu:

Perilaku	Hasil Analisis
Terlambat masuk forum online	Sebagian siswa
Bertanya saat ada materi yang tidak dimengerti	Sebagian kecil siswa, jarang sekali
Mendengarkan saat guru menjelaskan materi	Sebagian kecil siswa
Mengerjakan tugas yang diberikan	Sebagian besar siswa
Mengerjakan tugas dengan kemampuan dan kejujurannya sendiri	Sebagian kecil siswa
Jumlah siswa	20 siswa

Perilaku siswa SMP Negeri 2 Wonosari selama masa pandemi covid-19 dalam melakukan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS, kurang fokus pada pembelajaran yang diberikan. Berbagai alasan yang diberikan seperti susah karena menggunakan *handphone* atau dengan alat elektronik lain secara *online*. Siswa masuk ke dalam forum lewat dari jam yang ditentukan. Bahkan perilaku seorang siswa juga dapat terpengaruhi.

Perilaku sosial merupakan proses belajar seorang individu untuk menjadi individu yang memiliki perilaku sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat (Nisa', 2021). Menurut Walgito (Utami, 2020) pembentukan perilaku dilakukan dengan cara *conditioning*/ pembiasaan, pengertian serta model.

Pembentukan perilaku sosial siswa maka diperlukan Kerjasama antara orangtua, masyarakat dan sekolah. Pembiasaan perilaku harus dilakukan di rumah, di sekolah, dan dalam masyarakat. Masa pandemi covid-19 sangat dapat mempengaruhi pembiasaan yang dilakukan secara Kerjasama antara ketiga lingkungan tersebut, karena pada masa ini semua masyarakat diharuskan membatasi intensitas pertemuan dengan individu lain. Begitu pula dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah menjadi terbatas, guru menjadi kurang dapat perkembangan perilaku siswa, perkembangan akademik, dan tingkah laku siswa di luar pembelajaran. Walau masih dapat bekerjasama dengan orang tua dalam melakukan pembelajaran dari rumah dengan peran guru di sekolah digantikan dengan orangtua di rumah.

Pada masa pandemi siswa menjadi kurang memperhatikan perintah guru, seperti mengerjakan tugas hanya sekedar mengerjakan tanpa tahu esensi dari tugas

tersebut dan siswa kurang merespon atau aktif dalam pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi tersebut. Seiring berjalannya waktu pandemi mulai mereda dan sudah diperbolehkan mengadakan pembelajaran secara tatap muka di sekolah, maka saatnya bagi guru sebagai pendidik untuk kembali memperhatikan pembentukan perilaku sosial siswa dalam pembelajaran di sekolah.

Menurut Suteja (2015) Indikator untuk mengetahui perilaku sosial pada siswa pasca pandemi yaitu dengan menggunakan 5 aspek (2015; 2023), yaitu: Jujur, sopan santun, tanggungjawab, didipilin dan toleransi.

1. Jujur

Perilaku jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri seorang individu sebagai individu yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun untuk orang lain. Penanaman perilaku jujur ini bukan hanya menjadi tanggungjawab bagi orangtua saja, namun juga menjadi tanggungjawab guru yaitu sebagai orangtua kedua di sekolah. Guru bertanggungjawab dalam penanaman perilaku jujur kepada siswa, karena dengan perilaku jujur siswa dapat menjadi individu yang dapat diandalkan, dipercaya, disayang dalam keluarga dan banyak mendapat teman.

Kejujuran dalam konteks seorang siswa adalah dengan mengerjakan tugas dengan jujur, jujur dalam menyampaikan informasi, jujur dalam memberikan alasan dan tanggapan baik antar teman maupun dengan guru. SMPN 2 Wonosari sebagian besar sudah menerapkan perilaku jujur ini dalam menyampaikan pendapat. Sebagai contoh, peneliti menanyakan apakah ada siswa yang membuka *handphone* tanpa

diberi perintah oleh guru selama pembelajaran mata pelajaran IPS? Siswa kemudian menjawab dengan berbagai jawaban yang untuk usia siswa SMP itu sebuah kejujuran. Contohnya adalah “tidak mbak karena tidak boleh bawa HP”, “Tidak, kalau PR dirumah terus susah ya buka google”, dan “Jika diberi arahan mencari informasi dari internet siswa akan mencari namun karena peraturan sekolah kami tidak memperbolehkan membawa hp jadi biasanya menggunakan buku paket untuk mencari jawaban” Memang dalam peraturan sekolah tidak diperbolehkan membawa HP ke sekolah dan siswa sudah jujur dalam mematuhi salah satu peraturan sekolah.

Berdasarkan observasi pada pembelajaran IPS, siswa sudah menunjukkan kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas. Para siswa mengerjakan tugas secara berkelompok sesuai dengan perintah guru. Walau terkadang siswa berdiskusi dengan siswa diluar kelompoknya, siswa tetap mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan kemampuannya. Namun, masih ada siswa yang sengaja tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan hanya gaduh mengganggu temannya yang lain.

Namun dengan begitupun guru tidak bosan mengingatkan dan menasehati siswanya dalam berbagai kesempatan. Salah satunya dalam kesempatan upacara dan apel pagi yang dilakukan setiap harinya, guru mengingatkan siswa untuk tetap jujur karena kejujuran merupakan kunci keberhasilan. Guru juga selalu menanamkan kejujuran pada saat melakukan ulangan harian maupun ujian akhir semester, guru selalu mengawali ujian dengan nasehat untuk mengutamakan kejujuran dalam mengerjakan ujian.

2. Sopan Santun

Dunia Pendidikan menjadi wadah para siswanya untuk belajar dan tanggungjawab guru adalah memberikan siswa pemahaman dalam pembelajaran akademik maupun non-akademi. Sopan santun ini termasuk pada pembelajaran non-akademik yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Namun, menanamkan sikap sopan dan santun membutuhkan waktu yang cukup lama, karena penanaman ini tidak bisa dilakukan secara instan. Sikap sopan santun ini sangat penting diperhatikan karena untuk menjadi generasi penerus bangsa sangat dibutuhkan sikap ini (Santoso, 2023; Sheila A, 2023)

Menurut Zuriah (2007) dalam Wulandari (2024) menyatakan bahwa sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Wahyudi (Arsana, 2014) norma sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari pergaulan kelompok di lingkungan tersebut. Norma kesopanan ini bersifat relative atau berbeda-beda tergantung waktu, tempat dan lingkungan. Perilaku sopan santun ini dapat diterapkan saat menjalani kehidupan dalam keluarga, masyarakat, maupun sekolah.

Siswa SMPN 2 Wonosari jika bertemu dengan guru-guru akan menyalami dan menyapa, yang mana itu adalah sebuah dasar dari sopan santun yang diajarkan di setiap sekolah. SMPN 2 Wonosari pada penanaman sopan santun pada siswa sudah baik, walau masih ada beberapa siswa yang tidak melakukannya. Contohnya pada saat pembelajaran ada siswa yang tidak bisa diam terus bicarapada saat guru sedang mengajar. Selain itu ada siswa yang berjalan keluar kelas tanpa izin dari guru yang pada saat itu sedang mengajar. Bahkan sampai ada siswa yang mengejek guru yang

sedang mengajar di dalam kelas. Hal tersebut menjadi renungan dan tamparan bagi para guru karena ada siswanya yang berperilaku seperti itu.

Sebab musabab beberapa siswa yang bertindak seperti itu adalah kebanyakan karena siswa kurang menyukai guru tersebut atau siswa tersebut kesal dengan guru tersebut dan ada kejadian tidak menyenangkan yang terjadi. Bahkan ada yang menyebutkan bahwa Tindakan siswa seperti itu karena adanya faktor dari lingkungan tempat tinggal. Ini mendapat perhatian lebih bagi para guru untuk membenahi perilaku siswa tersebut.

Guru memberikan perhatian dari mulai memperingatkan dengan baik dan tetap mengutamakan kesopanan juga terhadap siswanya, namun siswa tersebut tetap mengulangi lagi. Tidak jarang guru melaporkan sang siswa ke guru BK karena masih memberikan perhatian kepada siswa untuk dapat berubah menjadi lebih baik dalam konteks ini menjadi lebih sopan santun terhadap guru. Guru memberikan amanat pada saat upacara atau apel pagi mengenai pentingnya menjaga perilaku, etika sopan santun dan saling menghormati antar teman atau kepada guru dan karyawan sekolah.

Sebagian besar siswa sudah mempunyai sikap sopan santun terermin dengan setiap pagi datang memasuki sekolah para siswa bersalaman dengan para guru. Kemudian siswa bertemu dengan guru juga menyapa dan menyalami guru.

3. Tanggungjawab

Tanggungjawab menurut Zubaedi (2011), dalam Khairul dkk (2018), merupakan sikap kesediaan seorang individu dalam menanggung segala akibat atas keputusan yang telah individu tersebut ambil. Segala sikap dan perilaku tersebut

dapat dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri, kehidupan bermasyarakat, negara, dan kepada Tuhan YME.

Perilaku tanggungjawab harus dimiliki oleh setiap individu agar tertanam dalam diri sendiri akan kesadaran dan kerelaan diri untuk konsekuensi dari keputusan yang individu ambil termasuk siswa. Siswa harus memiliki kerelaan dan kesadaran untuk menanggung konsekuensi yang telah siswa ambil yaitu bersekolah. Tanggungjawab siswa yang sedang bersekolah adalah dengan belajar, contohnya dengan mengerjakan tugas, memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pelajaran, mengerjakan ujian dan ulangan harian yang diberikan serta mengerjakan tugas di rumah (PR) jika diberi.

Siswa SMPN 2 Wonosari terkadang saat diberikan tugas atau PR oleh guru sudah mengeluh dan terlambat dalam mengumpulkan tugas dari waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada saat waktu mengumpulkan tugas Sebagian besar siswa sudah mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu, tetapi ada saja siswa yang beralasan lupa, ketinggalan, dan bahkan ada yang belum mengerjakan tugas. Berbagai alasan yang diberikan siswa yang terlambat mengumpulkan tugasnya, salah satunya “PR siswa tidak hanya satu mata pelajaran saja tetapi banyak sekali” karena terkadang siswa harus mengumpulkan tugas dari berbagai mata pelajaran di hari yang sama atau minggu yang sama. Siswa juga memiliki banyak kegiatan di luar sekolah dan terkadang lupa mengerjakan tugas.

Namun terkadang guru juga mengerti siswa sudah belajar di sekolah sampai sore dan tidak menambah beban siswa dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Guru pun tidak keras dalam menagih hutang tugas kepada siswa, guru juga memberikan kelonggaran kepada

siswa untuk mengumpulkan tugas di pertemuan berikutnya.

4. Disiplin

Perilaku disiplin muncul dari pembiasaan dalam hidup seorang individu, seperti belajar teratur, dan menghargai dan mencintai pekerjaan. Perilaku yang menunjukkan sikap tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Sultonurohmah, 2017). Penanaman perilaku disiplin dalam sekolah harus dibarengi dengan teladan atau contoh dari guru yang melakukan hal yang serupa kepada para siswa.

Perilaku disiplin tidak akan terbentuk pada para siswa sedangkan guru justru sering melanggar atau tidak memberikan teladan yang baik bagi para siswa. Disiplin yang harus dilakukan oleh siswa adalah dengan datang tepat waktu ke sekolah. Siswa SMPN 2 Wonosari sebagian besar sudah datang tepat waktu ke sekolah walau ada beberapa siswa terlambat masuk sekolah dan berakibat terlambat masuk kelas karena harus menjalani hukuman terlebih dahulu.

Alasan siswa terlambat masuk sekolah sebagian ada yang bangun kesiangan dan yang lainnya beralasan karena harus menunggu teman, masih ada urusan di luar kelas atau ke kantin terlebih dahulu. Ada siswa yang kurang fokus dengan pembelajaran jadi siswa terlambat masuk ke kelas.

Guru yang mengetahui hal tersebut terjadi ada yang biasa dan tidak mempermasalahkannya hal tersebut. Keterlambatan siswa yang sudah berulang akan mendapat teguran juga dari guru mata pelajaran yang sedang mengajar di jam tersebut. Guru tetap melakukan kewajibannya untuk mendidik siswanya untuk menjadi individu yang disiplin. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya

cara mendisiplinkan siswa yang guru lakukan adalah dengan menghukumnya, seperti lari keliling lapangan atau hukuman lainnya yang dirasa dapat mendidik siswa.

5. Toleransi

Menurut Cahyono (2018) toleransi merupakan salah satu karakter yang harus diterapkan atau ditanamkan pada diri seorang siswa. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, serta menghargai sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Sultonurohmah, 2017). Perilaku toleransi yang harus ditanamkan kepada para siswa yaitu tindakan toleransi terhadap agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri mereka.

Perilaku toleransi dapat menghindarkan diri siswa dari konflik yang terjadi antar teman maupun dengan guru. Pada pembelajaran IPS yang diselenggarakan di dalam kelas terkadang ada siswa yang melakukan tindakan intoleran terhadap guru maupun teman satu kelas. Contohnya ada salah satu siswa yang dimana saat siswa lain mengerjakan tugas siswa satu ini mengganggu temannya dengan cara berteriak atau menjahili teman yang sedang serius mengerjakan tugas. Ada lagi yang lain disaat guru menjelaskan siswa ini tanpa izin dari guru keluar dari kelas dan kembali lagi setelah beberapa saat diluar kelas.

Pada saat guru sedang menjelaskan mengenai materi, ada saja siswa yang tidak memperhatikan dan membuat guru harus bertindak dengan memberi peringatan untuk awalnya. Namun jika sudah sering dilakukan berulang akan dibawa ke kantor BK (Bimbingan Konseling). Ada juga siswa yang sudah dinasehati guru BK, guru wali kelas dan guru mata pelajaran akan tetapi tetap bertindak gaduh di kelas lagi, sampai akhirnya guru sepakat untuk

membiarkannya saja sesuka hatinya akan bertindak apa di dalam kelas. Namun ada juga siswa yang merasakan toleransi sangat tinggi antar agama, seperti di jam sholat, siswa beragama islam diberi waktu untuk beribadah di jam istirahat kedua, yang mana jam istirahat kedua lebih lama dari pada jam istirahat pertama di SMPN 2 Wonosari.

Alasan bagi para siswa intoleran terhadap guru pada saat didalam kelas adalah karena faktor lingkungan tempat tinggal yang tidak mengajarkan atau kurang dalam hal toleransi akan perbedaan. Terkadang siswa juga merasa memiliki masalah dengan guru namun guru hanya menganggap hal kecil biasa dilakukan oleh siswa. Tanggapan siswa lain mengenai hal tersebut juga merasa kasihan kepada guru, karena terkadang ada siswa yang sampai mengejek guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ada juga siswa yang mencoba mengingatkan untuk tidak berperilaku seperti itu, namun tidak diindahkan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi di lapangan, peneliti menemukan fakta yang disebutkan oleh guru SMP Negeri 2 Wonosari itu sendiri bahwa kondisi perilaku siswa yang saat ini terjadi salah satunya karena adanya pandemi covid-19 dan terjadinya sistem penerimaan peserta didik yang disebut sistem zonasi yang mana menurut guru tersebut menjadikan sekolah tidak bisa memilih peserta didik sesuai dengan kriteria yang dimiliki sekolah. Kemudian hal lain yang membedakan pada sebelum pandemi dan sesudah pandemi covid-19 adalah karakter siswa yang sangat berbeda dan lebih susah diatur dan diingatkan (2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Wonosari mengenai Perilaku Siswa Pasca Pandemi

dalam Pembelajaran IPS dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum siswa sudah beradaptasi dengan keadaan pasca pandemic covid-19 yang mana harus kembali melakukan pembelajaran secara tatap muka dan bertemu dengan guru serta teman-teman secara langsung. Kemudian, kesimpulan secara khusus yaitu:

1. Siswa sudah memiliki kejujuran dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, walau terkadang masih ada yang mengeluh.
2. Siswa sudah berikap sopan santun terhadap antar teman dan kepada guru.
3. Siswa sudah bertanggungjawab dengan kewajibannya sebagai seorang siswa, seperti belajar di dalam kelas, mengerjakan tugas dan mengerjakan ujian.
4. Siswa sudah cukup disiplin akan peraturan sekolah, seperti masuk sekolah tepat waktu tidak terlambat, walau ada beberapa siswa masih terlambat.
5. Siswa sudah sadar akan pentingnya toleransi antar teman dan dengan guru dengan mengamalkannya dengan bersikap saling menghormati bai kantar teman maupun dengan guru dengan berkata sopan santun.

Kemudian, guru sebagai pendidik juga tidak tinggal diam dengan terus memberikan nasehat dan arahan kepada para siswa yang masih belum dapat beradaptasi dengan kondisi pasca pandemi covid-19 serta selalu mengawasi perilaku sosial siswa agar tetap terarah dan siap menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Terutama dalam pembelajaran mata pelajaran IPS yang mana juga erat kaitannya dengan perilaku seorang individu siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsana, D. W. (2014). Peran Keluarga dalam Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
- Guru, S. (2024). Wawancara Observasi di SMPN 2 Wonosari. Wonosari, D.I Yogyakarta.
- Khairul Bariyah, R. P. (2018). Konseling Realita untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *KONSELOR*.
- Ningrum, Arief, H., & Suryani, L. (2023, Februari). Analisis Sikap Sosial Peserta Didik terhadap Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA Jurnal Kependidikan*, 12 NO .1, 15-16.
- Nisa', R. K. (2021). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Pra Remaja di Desa Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.
- Santoso, M. W. (2023). Update Kecanggihan Googledi Abad 21 untuk menjadikan Civic Digital. *Jurna Pendidikan Transformatif (JUPETRA)*.
- Sheila A, G. S. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila pada Kelas 2 SDI Al-Amanah. *Jurnal Pendidikan*, 156.
- Sugiyono, P. (2018). Jakarta.
- Suteja, I. M., S.P, D. K., & & ida Bagus Gede srya Abadi, S. (2015). Analisis Siikap Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Tema Sejarah Peradaban Indonesia Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 28 Dangin Puri. *Mimbar PGSD Undiksha*. Retrieved from <https://doi.org/10.2887/jjpgsd.v3i1.5163>
- Utami, D. B. (2020). Perilaku Peduli Lingkungan Siswa MTs Mhammadiyah Wonosari. 54.
- Wulandari, A. S. (2024). Problematika Siswa dan Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*.
- Zubaedi. (2011). *Design Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perespektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

HALAMAN PENGESAHAN

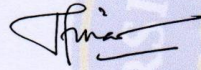
Judul : Identifikasi Perilaku Sosial Siswa Pasca Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Wonosari
Nama Mahasiswa : Robi'atul Azizah
NIM : 17416241029
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Yogyakarta, 16 Juli 2024

Menyetujui,

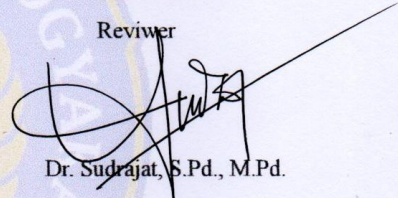
Reviwer

Dosen Pembimbing



Dr. Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19860817 201404 2 001



Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19730524 200604 1 002